



Penguatan Fleksibilitas Sumber Daya Manusia Sebagai Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Dalam Menghadapi Dinamika Bisnis Era Digital.

Nabila Hilmy Zhafira^{1*}, Tamitha Intassar Husen², Yenny Ertika³, Tio Devilishanti⁴, Chairiyaton⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teuku Umar, Indonesia

*Corresponding author : nabilahilmyzhafira@utu.ac.id

ABSTRACT

Micro, small and medium enterprises (MSMEs) face challenges that continue to change along with technological developments and market dynamics. The service activity underlying this paper focuses on strengthening the adaptive and flexibility of human resources (HR) of women MSME practitioner in Banda Aceh. The main objective of this activity is to improve the ability of MSME practitioner to manage their businesses strategically, utilize social media, and develop an adaptive mindset to change. Through material delivery methods and interactive discussions, participants were encouraged to determine business priorities, use digital platforms that match the character of the product, and build courage in facing new challenges. The results of the activity show that this approach is effective in encouraging the improvement of managerial skills and mental readiness of MSME practitioner to develop more competitively. Therefore, HR coaching can be a strategic step in strengthening the competitiveness of MSMEs in a sustainable manner.

ARTICLE HISTORY

Submitted 4 November 2024
Revised 16 Januari 2025
Accepted 30 May 2025

KEYWORDS

MSMEy ; flexibility ; Human resource ; competitiveness

PENDAHULUAN

Dampak pandemi Covid-19 telah memaksa pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk bereaksi serta melakukan perubahan adaptasi terhadap kondisi bisnis dalam situasi yang tidak terduga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Banda Aceh bertujuan untuk mengedukasi dan memperkuat kemampuan beradaptasi sumber daya manusia (SDM) sebagai pelaku UMKM mengenai pengelolaan bisnis, sosial media, serta berupaya melakukan adaptasi terkait usahanya. Di tengah pesatnya transformasi digital, pelaku UMKM dituntut untuk mampu beradaptasi secara cepat dan efektif. Fleksibilitas menjadi kunci penting untuk mempertahankan keberlangsungan usaha sekaligus menjawab perubahan perilaku konsumen, dinamika pasar, dan perkembangan teknologi. Dalam konteks ini, kegiatan pembinaan pelaku UMKM menjadi langkah strategis untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan aplikatif. Kegiatan pembinaan yang berfokus pada penguatan kapasitas pelaku UMKM diharapkan dapat menjadikan mereka lebih fleksibel dan tangguh dalam menghadapi tantangan era digital.

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian di suatu daerah hingga tingkat nasional (Fauji & Ernestivita, 2019). UMKM di Aceh pun memiliki peran dominan dalam mendukung sektor perekonomian, dengan jumlah UMKM yang lebih dari 422.000 usaha UMKM telah berhasil menyerap lebih dari 90.54% tenaga kerja non pertanian (Mizani, 2024). Namun di sisi lain, beberapa hambatan yang dihadapi oleh UMKM ialah motivasi dari pemiliknya untuk tetap mempertahankan keberlangsungan UMKM ditengah segala perubahan dan kemajuan yang harus dihadapi. Salah satu cara untuk mempertahankan hal itu ialah dengan memilih strategi yang dapat beradaptasi dengan kemampuan dan kondisi suatu wilayah berdasarkan karakteristiknya (Gunawan, Solikhah, & Yulita, 2021).

HOW TO CITE (APA 6th Edition):

Last Name, First Name. (Year). Title. *Jurnal Pengabdian Agro and Marine Industry*. Volume(Issue), page.

*CORRESPONDANCE AUTHOR: | DOI:



© 2021 The Author(s). Published by Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Common Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Ketahanan usaha tidak hanya ditentukan oleh modal atau produk, tetapi juga oleh kesiapan dan kemampuan sumber daya manusianya untuk beradaptasi menghadapi perubahan lingkungan. Fleksibilitas menjadi aspek krusial yang harus dibangun melalui beberapa hal seperti pembinaan, perubahan pola pikir, bahkan pada tahap yang lebih lanjut dapat dilakukan pelatihan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi ruang strategis untuk memperkuat sumber daya manusia sebagai pelaku UMKM dalam menghadapi tantangan bisnis yang dinamis.

Kegiatan ini berkontribusi secara akademis untuk memperkaya literatur tentang pengembangan sumber daya manusia pada skala UMKM. Khususnya pada kelompok pelaku UMKM perempuan agar memiliki keterampilan yang kompetitif di era digital. Kegiatan pengabdian ini juga memiliki kontribusi praktis dalam membekali pelaku usaha dengan manajemen usaha yang aplikatif demi mendorong terciptanya iklim usaha mikro yang lebih kompeten dan adaptif dengan perubahan lingkungan bisnis. Materi yang disajikan kemudian dapat diadopsi oleh kelompok usaha lainnya untuk memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan ekonomi mikro.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan pelaku ekonomi yang memegang peranan penting dalam memajukan kesejahteraan masyarakat (Ningtyas, Sunarko, & Jaryono, 2015). UMKM hadir sebagai alternatif yang mampu membantu mengurangi beban berat perekonomian nasional (Helmalia & Afrinawati., 2018.). Dikarenakan besarnya peran UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi, maka penting untuk kita tingkatkan berbagai aspek yang dapat mendukung kinerja UMKM tersebut. Salah satu aspek yang menjadi fondasi pelaksanaan UMKM ialah sumber daya manusianya. Manajemen sumber daya manusia sebagai salah satu elemen penting dalam pengelolaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah tentunya mengalami pasang surut dan tantangan tersendiri. Sumber daya manusia dapat memiliki kualitas yang berbeda-beda, ada yang memiliki kemampuan dan keunggulan dari aspek fisik, ada yang memiliki keunggulan pada aspek intelektual, dan lainnya. Komitmen afektif memiliki peran penting dalam mempengaruhi kreativitas pelaku UMKM (Ordaz, Cruz, Ginel, & Cabrera, 2011) sebagai pendukung kinerja mereka. Karena ketika seseorang memiliki ikatan emosional dengan bisnis yang digelutinya, ia akan mencintai pekerjaan tersebut dan berupaya mengoptimalkan kompetensinya agar bisnisnya dapat bertahan (Zhafira, Yusnaldi, Chairiyaton, & Husen, 2022). Sumber daya manusia yang kompeten tentunya akan dapat mengelola usahanya dengan baik sehingga usaha yang dikelolanya akan lebih berkembang.

Salah satu usaha dalam peningkatan skill sumber daya manusia adalah dengan cara melaksanakan kursus atau pelatihan baik secara offline maupun online seperti yang dikaji pada beberapa penelitian sebelumnya. Pelatihan merupakan aspek yang signifikan dalam peningkatan kinerja dan proses kerja UMKM dalam menjalankan bisnis dalam sektor makanan dan minuman (Hakim, 2019). Pelatihan dan sosialisasi berkontribusi dalam peningkatan keterampilan manajerial dan teknis para pelaku UMKM, sementara digitalisasi akan membantu mereka dalam memperluas akses pasar UMKM, ditambah dengan kolaborasi maka daya saing usaha diyakini akan semakin kuat. Namun minimnya adopsi teknologi dan rendahnya akses ke pelatihan berkualitas masih menjadi tantangan yang memerlukan perhatian lebih (Indah, Alfarizy, & Wahjono, 2025).

Selain itu, program pengembangan sumber daya manusia UMKM memiliki dampak langsung terhadap pengentasan kemiskinan dan penurunan tingkat pengangguran karena banyak UMKM mempekerjakan tenaga kerja lokal, sehingga secara otomatis akan muncul lebih banyak lapangan kerja berkualitas.

METODE PELAKSANA

Metode pelaksanaan dari kegiatan pengabdian dilakukan secara bertahap dimulai dari analisa masalah dan kebutuhan masyarakat. Khususnya kebutuhan masyarakat selaku pengelola UMKM dalam menghadapi dinamika era digital. Dari analisa kebutuhan masyarakat tersebut kemudian penulis menyusun konsep dan rencana pelaksanaan pengabdian. Selanjutnya merupakan implementasi dari konsep dan gagasan dalam bentuk pembinaan terkait permasalahan sektor UMKM yang sudah ditelusuri sebelumnya. Sehingga diputuskan untuk melakukan kegiatan pengabdian pada para pelaku UMKM di Gampong Peuniti, Banda Aceh

Rangkaian acara tersebut sebagai berikut :

Tabel 1. Susunan Acara Kegiatan Pembinaan Pelaku UMKM

No	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
1	14.00 - 14.30	Pembukaan Acara oleh Panitia
2.	14.30 - 14.45	Pengenalan Pemateri dan Sambutan
3.	14.45 – 15.30	Penyampaian Materi Mengenai “Penguatan Fleksibilitas SDM Sebagai Pelaku UMKM Dalam Menghadapi Dinamika Bisnis Era Digital”.
4.	15.30 – 15.45	Diskusi dan tanya jawab.
5.	15.45 – 16.00	Penutupan dan Dokumentasi



Gambar 1 dan 2 . Penyampaian materi kepada para pelaku UMKM



Gambar 3 dan 4 . Diskusi dan tanya jawab

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diisi dengan sosialisasi, penyampaian materi interaktif, serta diskusi terbuka antara pemateri dan pelaku UMKM. Materi difokuskan pada penguatan kemampuan adaptasi melalui pemilihan prioritas bisnis, pemanfaatan media sosial, dan strategi keluar dari zona nyaman. Kegiatan dilakukan dengan tertib, para pelaku UMKM yang merupakan wanita dengan rentang usia 20 hingga 50an hadir dan mendengarkan pemaparan dari narasumber dengan baik. Dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Beberapa peserta mendiskusikan implementasi terkait produk yang mereka jual berkaitan dengan kebutuhan dan adaptasi pada era digital.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM menyadari pentingnya memilah kegiatan yang menjadi prioritas selama pandemi, dan hal tersebut menjadikan usaha mereka lebih spesifik dan fokus sehingga dapat bertahan hingga setelah pandemi berlalu. Selain menentukan skala prioritas dalam kegiatan bisnis, pemanfaatan media sosial dipahami sebagai langkah awal untuk dapat beradaptasi dengan pasar digital. Selain itu, keberanian untuk mencoba strategi baru dan keluar dari pola lama menjadi indikator adanya perubahan dalam kemampuan adaptasi SDM. Diskusi yang dilakukan juga menunjukkan antusiasme peserta untuk meningkatkan keterampilan dan memperbaiki manajemen usaha.

Diskusi interaktif memberikan pemahaman tentang manajemen sumber daya manusia yang relevan untuk para pelaku UMKM lokal. Membantu para pelaku UMKM merumuskan strategi optimalisasi yang adaptif dan aplikatif. Serta memberikan rekomendasi praktis untuk peningkatan efektivitas komunikasi bisnis UMKM di era digital. Dalam pemaparan awal, pemateri menekankan pentingnya memilah kegiatan dengan membuat skala prioritas sehingga bisa mendukung produktifitas. Melalui simulasi dan studi kasus, peserta diajak menyusun ulang aktivitas bisnis berdasarkan dampaknya terhadap penjualan dan efisiensi operasional.

Peserta menyampaikan berbagai pengalaman adaptasi yang sudah mereka lakukan. Salah satu pelaku usaha kuliner mengaku mencoba memadukan tren digital dengan budaya lokal dalam promosi produk. Hal ini menunjukkan bahwa ketika diberi ruang belajar dan berdiskusi, pelaku UMKM dapat merumuskan solusi kreatif yang sesuai dengan konteks

lokal mereka. Selain itu, juga di diskusikan mengenai pentingnya mengenal media sosial sebagai sarana komunikasi bisnis. Banyak peserta yang awalnya hanya menggunakan WhatsApp secara pribadi mulai memahami bagaimana WhatsApp Business dan Instagram bisa dioptimalkan untuk berinteraksi dengan pelanggan. Pemateri mencontohkan bentuk konten sederhana, seperti foto produk dengan keterangan harga dan testimoni, yang dapat meningkatkan kepercayaan konsumen. Selain itu kerjasama dengan pihak ketiga seperti aplikasi GoFood juga menjadi peluang dalam memperluas jangkauan pasar.

Terakhir, pemateri memberi rekomendasi praktis untuk komunikasi bisnis mencakup penggunaan bahasa yang sesuai dengan target pasar, konsistensi penyampaian informasi, serta membangun narasi yang tidak hanya menjual produk, namun juga menawarkan solusi dan nilai.

SIMPULAN DAN SARAN

Penguatan fleksibilitas SDM merupakan langkah penting dalam memastikan keberlangsungan UMKM di masa pasca-pandemi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Banda Aceh memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai adaptasi usaha, pemanfaatan teknologi, dan pengambilan keputusan yang strategis. Diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan dan pelatihan lanjutan agar fleksibilitas ini dapat terus berkembang seiring perubahan zaman.

REFERENSI

- Fauji, D. A., & Ernestivita, G. (2019). Analisis Karakteristik Pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Kota Kediri. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers*, 125-132.
- Gunawan, C. I., Solikhah, S. Q., & Yulita. (2021). Model Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia UMKM Sektor Makanan dan Minuman di Era Covid-19 . *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 200-207.
- Hakim, L. (2019). Pelatihan Pemasaran Online Berbasis Marketplace Bagi UMKM Dalam Merespon Perubahan Perilaku Konsumen. . *Loyalitas - Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 2. 74-91. .
- Helmalia, & Afrinawati. (2018.). Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan UsahaMikro Kecil Dan Menengah Di Kota Padang. . *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 3(2) : 237.
- Indah, C. L., Alfarizy, R., & Wahjono, S. I. (2025). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal di UMKM surabaya . *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN SOSIAL (EMBISS)* , 130-136.
- Mizani, M. (2024, Juli 15). *Aceh Trend*. Retrieved from [www.acehtrend.com: https://www.acehtrend.com/news/umkm-aceh-penggerak-roda-utama-perekonomian/index.html](https://www.acehtrend.com/news/umkm-aceh-penggerak-roda-utama-perekonomian/index.html)
- Ningtyas, P. K., Sunarko, B., & Jaryono. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi E-Commerce Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UMKM. *Performance*, 21 : 95–107.
- Ordaz, C. C., Cruz, J. G., Ginel, E. S., & Cabrera, V. (2011). The influence of human resource management on knowledge sharing and innovation in Spain: the mediating role of affective commitment . *The international Journal of Human* .
- Zhafira, N. H., Yusnaldi, Chairiyaton, & Husen, T. I. (2022). Hubungan Komitmen Afektif Dan Kreatifitas Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Mempertahankan Bisnis Pasca Pandemi. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, 75-83.

